

## Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Siswa Pada Tema Cita-Citaku Kelas IV MIS ALHUSNA

Delfi Handriani Harahap<sup>1</sup>, Ahmad Landong<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah, Medan

[delfiharahap@gmail.com](mailto:delfiharahap@gmail.com), [ahmadlandong@umnaw.ac.id](mailto:ahmadlandong@umnaw.ac.id)

### ABSTRACT

*The study aims to determine whether the problem based learning (pbl) model affect students critical thinking skills in the theme of class IV MIS ALHUSNA. The research method used is experimental research. The subjects of the study were is class IV-A and class IV-B as many as 51 students. Data collection techniques in this study used test and non-test techniques. Research instrument in the form of observation sheets, questionnaires and also pre-test and post-test. The result showed that there is an influence of problem based learning models on students critical thinking skill. This is evidenced by the result of the hypothesis test using the t-test formula of an independent sample, obtained values  $t_{hitung} = 3,52$  and values  $t_{tabel} = 1,67$ . therefore  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,52 > 1,67$ , this means that there is an influence of the problem based learning (PBL) learning model on students critical thinking skill in thematic subject on the theme of my ideas for grade IV students of MIS ALHUSNA the average score of the experimental class is higher that the control class, where the experimental class is 68,5 and the control class is 52,4, so it can be seen that the critical thinking skill of students in the experimental class who are treated in the form of a problem based learning (PBL) learning model are much better compared to the control class that was not given treatment*

**Keywords : problem based learning model, critical thinking skill, experimental research**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *problem based learning* (pbl) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Tema cita-citaku Kelas IV MIS ALHUSNA. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Subjek penelitian yaitu kelas IV-A dan kelas IV- B sebanyak 51 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, angket dan juga pretes dan post tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan rumus t-tes sampel independen, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,52$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,67$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,52 > 1,67$ , artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran tematik tema cita-citaku siswa kelas IV MIS ALHUSNA. Perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen 68,5 dan kelas kontrol 52,4, sehingga dapat dilihat kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

**Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Kemampuan Berpikir Kritis, Penelitian Eksperimen**

## PENDAHULUAN

Sekolah memiliki kewenangan untuk kemandirian dalam peningkatan kemandirian dalam peningkatan mutu di dalam sebuah lembaga pendidikan. Menurut UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Pada tema 6 "Cita-citaku" dapat ditinjau dari mata pelajaran Bahasa, IPA, IPS, SBdP, PPKn.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti. Diperlukan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa aktif dalam mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada pembelajaran tematik tema 6 cita-citaku menunjukkan bahwa pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: ketika pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi secara singkat tanpa tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, Guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, proses belajar mengajar masih bersifat *teacher centered* yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak aktif dan cenderung pasif (Amir, 2009:3) dan temuan pada saat peneliti magang di Mis Al Husna Marindal guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan, penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kurang menarik perhatian siswa, pada saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa tidak aktif di saat guru memberikan pertanyaan. Hal ini membuat siswa menjadi lebih cepat merasa bosan, sehingga pembelajaran yang disampaikan membuat siswa tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan cara agar hasil belajar siswa memuaskan. Dengan itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam kaitannya sebagai penerapan proses belajar. Dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar bagi siswa akan lebih mudah dan menarik. Selain itu, model pembelajaran juga memiliki peran untuk mengatur kegiatan siswa dalam proses pembelajaran langsung. Model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

*Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan bisa

memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroiti permasalahan dari berbagai aspek.

## TINJAUAN LITERATUR

Menurut Hilgard & Bower dalam Hilgard & Bower (2019:7), pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang seperti yang telah disinggung pada pengertian belajar di atas, tujuan utama kegiatan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya. Belajar merupakan usaha pemberian makna oleh peserta didik kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitifnya, memungkinkan mengarah kepada tujuan tersebut.

Didalam Teori Belajar Konstruktivisme menurut Jean Piaget ia menjelaskan bagaimana proses pengetahuan seseorang dalam teori perkembangan intelektual. Ia juga menjelaskan bahwa teori pengetahuan merupakan teori hasil adaptasi pikiran ke dalam suatu realitas, seperti organisme beradaptasi ke dalam lingkungannya. Berikut tiga dalil pokok pikiran Piaget: a. Perkembangan intelektual terjadi melalui tahap-tahap beruntun yang selalu terjadi dengan urutan yang sama, artinya setiap manusia mengalami urutan tersebut dan dengan urutan yang sama b. Tahap tersebut di definisikan sebagai suatu cluster dari operasimental (pengurutan, pengekalan, pengelompokan, pembuatan hipotesis dan penarikan simpulan) yang menunjukkan adanya perkembangan intelektual c. Gerak tahap tersebut melalui tahap-tahap yang dilengkapi oleh keseimbangan (*equilibration*), proses pengembangan yang menguraikan tentang interaksi antara pengalaman (*asimilasi*) dan struktur kognitif yang timbul (akomodasi) Menurut Mara Samin Lubis (Adi Saputro dan Leharia Pakpahan 2021 : 29).

Didalam proses pembelajaran, diperlukanya model pembelajaran model pembelajaran merupakan susunan konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Suprihatiningrum (2014:216) *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang mana sejak awal siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. Model *Problem Based Learning* menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran. Penerapan model *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam melibatkan seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir, karena semua pembelajaran di dalamnya dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Menurut Arends dan Kilcher (Fatynia, 2019) Sintaks Pelaksanaan *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- Fase 1** Orientasi siswa pada masalah  
**Fase 2** Mengorganisasi siswa  
**Fase 3** Membimbing penyelidikan individual atau kelompok.  
**Fase 4** Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.  
**Fase 5** Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

berpikir adalah proses yang melibatkan interaksi secara kompleks antara atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, penalaran, dan imajinasi dalam usahanya untuk memecahkan masalah yang prosesnya tidak dapat diamati secara fisik. Sedangkan berpikir kritis adalah suatu proses berpikir kompleks yaitu berpikir secara logis dan bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang masuk akal, melalui proses ilmiah yang sistematis meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi.

Pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak artinya menolak *drill* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Jika di dibandingkan dengan pembelajaran konvensional maka pembelajaran Tematik ini lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif baik kognitif maupun skill dalam proses pembelajarannya. Prinsip “ Belajar seraya bermain dan *Learning by doing*” diterapkan dalam pembelajaran tematik.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalkan. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen diperoleh data dari sampel yang dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design*, desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi eksperimen digunakan karena sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. (Sugiyono, 2010: 114).

**Tabel 1.1 Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T1	X	T2
Kontrol	T1	Y	T2

Keterangan :

- X : Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning*  
Y : Pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional  
T1 : Hasil Pre Test kelas Eksperimen dan Kontrol  
T2 : Hasil Post Test kelas Eksperimen dan Kontrol

Penelitian ini dilaksanakan terhadap dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang menerapkan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional. Waktu dan bahan ajar yang digunakan adalah sama, namun yang membedakan adalah cara dan model pembelajaran. Kedua kelas sampel di berikan pretest dan selanjutnya pada kelas eksperimen dilakukan tindakan yaitu pengajaran materi cita-citaku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebaiknya pada kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran tradisional. Selanjutnya, setelah masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tindakan selanjutnya di adakan posttest. Desain dalam penelitian ini menggunakan kelompok kontrol postes yang ditunjukkan pada tabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian mengenai proses belajar yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengetahui peningkatan cara berpikir kritis pada tema cita-citaku yang dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan instrumen tes berbentuk angket sebanyak 20 soal. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh dari kelas kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil ujicoba instrumen yang dilakukan di kelas IV MIS ALHUSNA dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Diketahui bahwa dari 20 butir soal yang diuji cobakan, 20 soal yang *valid* sedangkan 0 soal yang tidak *valid (invalid)*. Untuk  $N = 30$  dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh untuk  $r_{\text{tabel}} = 0,396$ .

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas yang telah dilakukan pada soal berjumlah 20 dengan  $N = 30$  dengan menggunakan rumus KR- 20 dan diperoleh  $r_{11}$  sebesar 0,6160 maka  $r_{11}$  sama dengan 0,62 ( $r_{11} = 0,62$ ) setelah dibulatkan, sehingga dapat dinyatakan bahwa soal tersebut sudah memiliki reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal, diketahui bahwa soal yang berkriteria sukar sebanyak 20 soal dikarenakan soal tersebut lebih dari rentang 0,00-0,30.

Berdasarkan hasil uji daya beda soal, maka dapat disimpulkan bahwa soal yang memiliki daya beda jelek sebanyak 8 soal karena berada pada rentang 0,00-0,20, soal yang memiliki daya beda cukup sebanyak 8 soal karena berada pada rentang 0,21-0,40, dan soal yang memiliki daya beda baik sebanyak 4 soal kerana berada pada rentang 0,41-0,70.

Untuk hasil perhitungan uji instrumen tes pada uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal serta uji daya pembeda soal, secara keseluruhannya dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 1.2. Rekapitulasi Instrument Tes**

No Butir Soal	Uji Validitas	Uji Tingkat Kesukaran	Uji Daya Beda	Keterangan
1	Valid	Sukar	Jelek	Tidak dipakai
2	Valid	Sukar	Cukup	Dipakai
3	Valid	Sukar	Jelek	Tidak dipakai
4	Valid	Sukar	Baik	Dipakai
5	Valid	Sukar	Baik	Dipakai
6	Valid	Sukar	Cukup	Dipakai
7	Valid	Sukar	Cukup	Dipakai
8	Valid	Sukar	Jelek	Tidak dipakai
9	Valid	Sukar	Jelek	Tidak dipakai
10	Valid	Sukar	Jelek	Tidak dipakai
11	Valid	Sukar	Jelek	Tidak dipakai
12	Valid	Sukar	Cukup	Dipakai
13	Valid	Sukar	Cukup	Dipakai
14	Valid	Sukar	Jelek	Tidak dipakai
15	Valid	Sukar	Jelek	Tidak dipakai
16	Valid	Sukar	Jelek	Tidak dipakai
17	Valid	Sukar	Cukup	Dipakai
18	Valid	Sukar	Cukup	Dipakai
19	Valid	Sukar	Baik	Dipakai
20	Valid	Sukar	Baik	Dipakai

Berdasarkan tabel di atas, awalnya ada 20 instrumen, setelah dilakukan proses uji coba instrumen, maka diambil 10 soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian di sekolah MIS ALHUSNA dimana kesepuluh soal tersebut adalah soal nomor 2, 4, 5, 6, 7, 12, 13, 17, 18, dan 19. Dan kesepuluh soal-soal tersebut sudah mewakili indikator yang terdapat di dalam kisi-kisi instrumen tes.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang sudah diperoleh di lapangan (sekolah) berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil perhitungan uji normalitas yang dilakukan secara manual untuk data kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* ( $X^2$ ). Kriteria penerimaan bahwa suatu data berdistribusi normal atau tidaknya dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal

Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal

$$x^2_{hitung} = \frac{\sum(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$F_o$  = Frekuensi/jumlah data

$F_h$  = Frekuensi harapan (persentase luas bidang kurva normal  $x_n$ )

a) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Langkah pertama :

- Menentukan panjang kelas

$$\text{panjang kelas} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{panjang kelas} = \frac{80 - 30}{6} = 8,3 = 8$$

Interval		Fo	Fh	fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
Kelas Bawah	Kelas Atas					
30	38	2	0,70	1,30	1,68	2,40
39	47	1	3,47	-2,47	6,09	1,76
48	56	2	8,83	-6,83	46,64	5,28
57	65	3	8,83	-5,83	33,98	3,85
66	74	4	3,47	0,53	0,28	0,08
75	83	14	0,70	13,30	176,84	251,90
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>26</b>			<b>265,27</b>

Berdasarkan tabel di atas hasil *posttest* menunjukkan bahwa harga *Chi kuadrat* hitung ( $X^2_{\text{hitung}}$ ) sebesar 265,27 sedangkan  $X^2_{\text{tabel}}$  dengan  $(dk) = (k-1) = (6-1) = 5$  pada taraf signifikan  $(\alpha) = 0,05$  (5%) diperoleh  $X^2_{\text{tabel}} = 11,070$  sehingga  $265,27 < 11,070$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena  $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ .

- b) Uji Normalitas kelas control

Langkah pertama :

- Menentukan panjang kelas

$$\text{panjang kelas} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{70 - 20}{6} = 8$$

Interval		fo	Fh	fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
Kelas Bawah	Kelas Atas					
20	28	3	0,68	2,33	5,41	8,01
29	37	3	3,34	-0,34	0,11	0,03
38	46	1	8,49	-7,49	56,10	6,61
47	55	4	8,49	-4,49	20,16	2,37
56	64	6	3,34	2,67	7,10	2,13
65	73	8	0,68	7,33	53,66	79,49
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>				<b>98,64</b>

Berdasarkan tabel di atas hasil *posttest* menunjukkan bahwa harga *Chi kuadrat* hitung ( $X^2_{\text{hitung}}$ ) sebesar 98,644 sedangkan  $X^2_{\text{tabel}}$  dengan  $(dk) = (k-1) = (6-1)$

= 5 pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,055%) diperoleh  $X^2_{tabel} = 11,070$  sehingga  $98,644 > 11,070$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal, karena  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ .

Uji Homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan uji F dengan taraf signifikan sebesar 5% dan criteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka, kedua data adalah homogen

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka, kedua data adalah tidak homogen

Untuk menguji uji homogenitas, terlebih dahulu cari nilai varians sampel 1 ( $s^2$ ) dan sampel 2 ( $s^2$ ), dengan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum(x - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$
$$s = \sqrt{\text{variens}}$$

Uji homogenitas diambil dari varians data atau perolehan dari nilai hasil tes pada *pretest* dan *posttest*.

a) Homogenitas Untuk Data *Pretest*

Adapun perhitungan pengujian kedua kelompok pada taraf signifikansi 0,05 adalah :

Diketahui :

Varians terbesar = 319,000 n = 26

Varians terkecil = 261,538 n = 25

Sehingga :

$$f_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{319,000}{261,538} = 1,21$$

Data dilakukan homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (dk) = (n1-1, n2- 1). Sehingga derajat kebebasannya (dk) pembilang (n1-1) = (26-1) = 25 dan dk penyebutnya (n2-1) = (25-1) = 24. Sehingga diperoleh nilai untuk  $F_{tabel}$  sebagai berikut :  $F_{tabel} = 2,00$ . Karena diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,21 < 1,96$ , maka berdasarkan hasil uji homogenitas hasil *pretest* bahwa kedua kelompok sampel homogen.

b) Homogenitas Untuk Data *Posttest*

Adapun perhitungan pengujian kedua kelompok pada taraf signifikansi 0,05 adalah :

Diketahui :

Varians terbesar = 119,333 , n = 25

Varians terkecil = 49,486, n = 26

$$f_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{119,333}{49,486} = 2,39$$

Data dilakukan homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (dk) = (n1-1, n2- 1). Sehingga derajat kebebasannya (dk) pembilang (n1-1) = (26-1) = 25 dan dk penyebutnya (n2-1) = (25-1) = 24. Sehingga diperoleh nilai untuk  $F_{tabel}$  sebagai berikut :  $F_{tabel} = 1,51$ . Karena diperoleh nilai  $F_{hitung}$



$>F_{\text{tabel}}$  atau  $2,39 > 1,51$ , maka berdasarkan hasil uji homogenitas hasil *posttest* bahwa kedua kelompok sampel tidak homogen.

Dalam penelitian ini, setelah mengetahui bahwa data sudah berdistribusi normal, maka tahap selanjutnya yang dilakukan uji hipotesis, dimana untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap cara berpikir kritis siswa pada mata pelajaran tematik tema cita-citaku siswa kelas IV MIS ALHUSNA.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap cara berpikir kritis siswa pada mata pelajaran tematik tema cita-citaku siswa kelas IV MIS ALHUSNA.

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji -t dengan rumus *polled varians*, karena diketahui sampelnya homogen, sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{68,5 - 52,4}{\sqrt{\frac{(26 - 1)10,05 + (25 - 1)12,76}{26 + 25 - 2} \left(\frac{1}{26} + \frac{1}{25}\right)}}$$

$$t = \frac{16,1}{\sqrt{\frac{(25)10,05 + (24)12,76}{26 + 23} (0,038 + 0,04)}}$$

$$t = \frac{16,1}{\sqrt{\frac{262,5 + 306,24}{49} (0,078)}}$$

$$t = \frac{16,1}{\sqrt{268,74(0,078)}}$$

$$t = \frac{16,1}{\sqrt{20,961}}$$

$$t = \frac{16,1}{4,57}$$

$$t = 3,52$$

Kriteria pengujian : jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Derajat kebebasan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2 = 26 + 25 - 2 = 49$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $t_{\text{tabel}} = 1,67$ . Hasil perolehan nilai  $t_{\text{hitung}} = 3,52$  dan  $t_{\text{tabel}} = 1,67$  untuk taraf signifikan 5% dengan  $df = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 25 - 2 = 49$ . Sehingga berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $3,52 > 1,67$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena terdapat perbedaan secara signifikan. Kesimpulannya : “ Ada pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap cara berpikir kritis pada mata pelajaran tematik tema cita-citaku siswa kelas IV MIS ALHUSNA”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) model *problem based learning* (pbl) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Tema cita-citaku Kelas IV MIS ALHUSNA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan rumus t-tes sampel independen, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,52$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,67$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,52 > 1,67$ , artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran tematik tema cita-citaku siswa kelas IV MIS ALHUSNA. 2) Perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen 68,5 dan kelas kontrol 52,4, sehingga dapat dilihat kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Berdasarkan kesimpulan melalui hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran yang akan ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini yang diantaranya : Diharapkan kepada guru untuk menjadikan model *problem based learning* sebagai salah satu pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan khususnya pada mata pelajaran tematik SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Nur F (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sd Negeri 28 Kaur. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Arends, Richard I. (2007) *Learning to Teach Seventh Edition*. Newyork: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sdpada Muatan IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP)*, 4 (3), 422-432.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Dr. Syamsidah, M.Pd. : Buku model problem based learning (PBL) deepublish. Yogyakarta. 2018. <http://journal.uinjkt.ac.id>.
- Jamari, O., & Ratnasari, D. T. (2019). The Influence of Student Team Achievement Division ( STAD ) Learning Model on Students ' Critical Thinking Ability in English Language Lesson The Influence of Student Team Achievement Division ( STAD ) Learning Model on Students ' Critical Thinking Abilit. International Conference on Computer, Science, Engineering and Technology, 1-5.

<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012051>

SW, Prameswari (2018) *Inculcate Critical Thinking Skill In Primary Schools (SNPD 2018)*. Surakarta: jurnal universitas sebelas maret tahun 2018/DOI : <http://jurnal.uns.ac.id/shes>.

Jurnal Pekemas, volume 3 nomor 1 tahun 2020 hal 20-21.

Jurnal *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berfikir kritis matematis siswa ditinjau dari Adversity Quotient (Fibonacci)*.

Jurnal *pengaruh model Peoblem Based Learning (PBL) terhadap keterampilan berfikir kritis siswa*. Vol 3 no 1. Hal 45-53 . Juni 2020.

Kemdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Kementerian Pendidikan Nasional: Jakarta.

Mabruroh, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SD Negeri Margorejo VI Surabaya. *Child Education Journal*, 1(1), 28-35.

Mariskhantari, M. Dkk (2022) dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Beleka Tahun 2021/2022" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 710-16.

Miftakhul Huda, M.Pd. *Model-model pengajaran dan pembelajaran* (Pustaka pelajar, Bandung) Hal. 272.

Mutaqin, E.J. Dkk (2020). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal PEKEMAS*. 3 (1), Hal 20-21.

Rahmadani, Normala. N. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Bagi Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3, 249-250.

Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Samsuri, T., & Firdaus, L. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achivement Division (STAD) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v5i1.1110>

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2013). *Sekolah Efektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013) Hal. 153.

Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Trianto (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*: KTSP. (Jakarta: Prenada media grup. Hal. 92).